

ALOKASI WAKTU IBU RUMAH TANGGA PENJUAL IKAN DI KELURAHAN LAPULU KECAMATAN ABELI KOTA KENDARI

Lini Quentin, Ima Astuty Wunawarsih *, Suriana, Usman Rianse, Darsilan Dima

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

*** Corresponding Author :** ima.astuty.w_faperta@uho.ac.id

Quentin, L., Wunawarsih, I. A., Suriana, S., Rianse, U., & Dima, D. (2025). Alokasi Waktu Ibu Rumah Tangga Penjual Ikan di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 4 (2), 97 – 105. <http://doi.org/10.56189/jiikpp.v4i2.112>

Received: 29 Februari 2025; **Accepted:** 19 April 2025; **Published:** 30 April 2025

ABSTRACT

The increasing dual role of women, in which housewives not only perform domestic work but also engage in economic activities to help increase family income. The objective of this study is to ascertain the amount of time allocated by housewives who work as fish sellers in Lapulu Village, Abeli District, Kendari City. The study population consists of housewives in Lapulu Village who are involved in or work as fish sellers at Lapulu Market, totaling 20 individuals. The research sample was determined using the census method. The data were collected through the documentation method and interviews with a guided interview. The research variable was the time allocation of housewives who are fish sellers. The collected data were then subjected to a descriptive quantitative analysis. The results of the study indicate that the time allocation of housewives who are fish sellers in Lapulu Village, Abeli District, Kendari City, involves dual roles as household managers and business operators. The allocation of time among housewives who engage in fish selling activities reveals their dual role as both household managers and business operators. This finding suggests that the majority of their time is allocated to domestic tasks rather than to activities related to the sale of fish.

Keywords : *Time Allocation, Housewives, Fish Vendors, Dual Roles, Family Economy.*

PENDAHULUAN

Pembangunan kemaritiman tidak lagi diposisikan sebagai sektor pinggiran (*peripheral sector*) tetapi dipandang sebagai motor penggerak perekonomian nasional sekaligus menjadi sumber kemajuan dan kemakmuran masyarakat. Fakta menunjukkan bahwa 75% dari total wilayah kedaulatan Indonesia merupakan wilayah perairan mempertegas bahwa potensi kemaritiman Indonesia sangat besar. Demikian pula kondisi Sulawesi Tenggara yang sebagian besar wilayahnya merupakan kepulauan mencerminkan peran sektor kemaritiman menjadi bagian yang menentukan perputaran roda perekonomian daerah ataupun terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Luas wilayah perairan Kota Kendari adalah 177,6 km² dimana panjang garis pantai adalah 85,6 km. Sektor kelautan dan perikanan masih menjadi tumpuan dan harapan dalam rangka memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan pangan daerah, serta penyediaan lapangan kerja produktif bagi penduduk (Badan Pusat Statistik, 2023).

Potensi perikanan dan kelautan di Sulawesi Tenggara sangat melimpah. Potensi kekayaan laut itu diyakini bisa menjadi penopang utama ekonomi Indonesia di masa depan. Tata kelola yang baik menjadi kata kunci vital mewujudkan potensi-potensi tersebut dan inisiatif potensial menjadi kantong-kantong pemukiman masyarakat miskin. Abdulhadi et al (2024); French et al (2020), menjelaskan bahwa kota dapat menyediakan fasilitas dan pelayanan sosial yang terbaik, namun sekaligus juga mewadahi kehidupan masyarakat yang serba termarginalkan, kumuh, tidak sehat dengan pencemaran dan ketidakteraturan.

Bergesernya perubahan peran atau tepatnya nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat menjadikan perempuan memiliki tanggungjawab tidak hanya pada sektor domestik, tetapi juga pada sektor publik.

Hal ini dipertajam dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja perempuan yang kemudian memunculkan peran ganda bagi perempuan itu sendiri. Peran ini mau tidak mau menyebabkan perempuan memiliki jam kerja yang lebih lama, karena disamping perannya sebagai pekerja juga harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sehari-hari (Jakubaeskaite et al., 2022; Baxter et al., 2023). Oleh karena itu, seorang ibu rumah tangga harus pandai dalam mengatur dan memanfaatkan waktu, agar setiap pekerjaan yang dilakukan dapat terselesaikan dengan baik. Alokasi waktu kerja adalah waktu yang dicurahkan oleh ibu rumah tangga sebagai penjual ikan dalam memasarkan dagangan ikannya.

Munggaran *et al* (2021), menyatakan alokasi waktu mencerminkan individu dalam mengalokasikan waktunya dalam pasar tenaga kerja untuk mendapatkan upah dan kepuasan. Disamping itu juga, salah satu faktor yang membuat perempuan sehingga memutuskan untuk bekerja adalah guna membantu ekonomi keluarga. Hal tersebut sesuai dengan para penjual ikan di Kecamatan Abeli yang banyak melibatkan perempuan sekaligus juga sebagai ibu rumah tangga, yang lebih tepatnya kebanyakan para ibu rumah tangga ini lebih memilih mengalokasikan waktunya dengan berjualan ikan di pasaran. Keadaan ini antara lain disebabkan bahwa usaha ini berlangsung relatif mudah dan sederhana, tidak membutuhkan keterampilan khusus, serta modal yang digunakan relatif kecil. Oleh karena itu perempuan penjual ikan melakukan peran sebagai pencari nafkah dan sebagai pengurus rumah tangga yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan dalam rumah tangga.

Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari, merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kota Kendari dan termasuk dalam wilayah daerah pesisir. Berdasarkan hal tersebut, maka sektor pekerjaan utama masyarakatnya berada pada bidang perikanan, baik laki-laki maupun perempuan. Secara umum terdapat beberapa kelompok wanita nelayan di Kelurahan Lapulu yang bergerak di bidang usaha pengolahan dan penjualan hasil tangkap perikanan. Untuk menunjang kegiatan perdagangan, pemerintah telah memberikan alternatif dengan mendirikan pasar tradisional yaitu pasar lapulu, agar kegiatan dapat berlangsung kondusif antar penjual dan pembeli. Terdapat berbagai jenis penjual di pasar tersebut salah satunya ialah penjual ikan. Uniknyanya bukan hanya laki-laki yang berprofesi sebagai penjual, tetapi juga banyak melibatkan perempuan khususnya ibu rumah tangga. Para ibu rumah tangga ini tentunya memiliki pekerjaan untuk mengurus rumah tangganya, tetapi mereka juga memilih untuk mencari pekerjaan sampingan sebagai penjual ikan. Oleh karena itu, sebagai seorang ibu rumah tangga harus pandai dalam mengatur waktunya agar dapat menjalankan kedua pekerjaan tersebut sebaik mungkin. Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alokasi waktu ibu rumah tangga penjual ikan di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Pasar Lapulu Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2025. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di tempat tersebut terdapat ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penjual ikan. Populasi penelitian ini adalah para ibu rumah tangga di Kecamatan Abeli yang terlibat atau bekerja sebagai penjual ikan di Pasar Lapulu, yaitu sebanyak 20 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan metode sensus, yaitu dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara dengan menggunakan panduan wawancara. Variabel penelitian ini adalah alokasi waktu ibu rumah tangga penjual ikan. Data dianalisis dengan cara analisis kuantitatif deskriptif. Untuk mengetahui alokasi waktu ibu rumah tangga dalam menjual ikan, digunakan rumus berikut.

Rumus Alokasi Waktu : $\text{Alokasi Waktu (Jam/Hari)} = P + D + S + \text{Lst} = 24$ (Yanamisra et al., 2019)

Keterangan :

- P = Waktu kegiatan produktif (Jam/Hari).
- D = Waktu untuk kegiatan domestik (Jam/Hari).
- S = Waktu untuk kegiatan sosial (Jam/Hari).
- Lst = Waktu untuk kegiatan *leisure time*/ waktu luang $(24 - (p + d + s))$ (Jam/Hari).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Demografi Responden

Profil demografi responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari yang terlibat sebagai penjual ikan yang berjumlah sebanyak 20 orang. Profil demografi responden dalam penelitian ini dilihat dari golongan umur, tingkat pendidikan, lama berusaha, dan jumlah tanggungan. Hasil penelitian terkait profil demografi responden ibu rumah tangga penjual ikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Demografi Ibu Rumah Tangga Penjual Ikan di Pasar Lapulu.

No.	Profil Demografi	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Golongan Umur	15 - 64 Tahun (Produktif)	20	100,00
		> 65 Tahun (Non Produktif)	-	0,00
2	Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar	8	40,00
		Pendidikan Menengah	5	25,00
		Pendidikan Tinggi	7	35,00
3	Lama Berusaha	Tinggi (> 9 Tahun)	11	55,00
		Sedang (6 - 9 Tahun)	7	35,00
		Rendah (< 6 Tahun)	2	10,00
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	Keluarga Besar (> 4 Orang)	14	70,00
		Keluarga Sedang (3 - 4 Orang)	4	20,00
		Keluarga Kecil (< 2 Orang)	2	10,00
Total Keseluruhan Responden			20	100,00

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.

Golongan Umur

Umur responden dapat diartikan sebagai rentang lama responden hidup hingga penelitian dilakukan. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam melanjutkan kegiatan usahanya, Kemampuan fisik masyarakat dalam mengelola usaha sangat dipengaruhi oleh umur. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016), mengelompokkan umur berdasarkan pada kriteria produktif dan tidak produktif. Kisaran umur 15-64 tahun tergolong usia produktif dan 64 tahun keatas dikategorikan usia tidak produktif.

Tabel 1 diketahui bahwa umur rata-rata responden berada pada kategori produktif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan kategori umur maka responden mampu menjalankan kinerjanya dengan baik. Usia produktif merupakan orang yang masih dapat bekerja dengan baik untuk mencapai target. Orang-orang yang berada dalam usia produktif, biasanya antara 15 hingga 64 tahun, cenderung lebih aktif dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan politik. Produktivitas mereka tidak hanya menghasilkan pendapatan yang menopang perekonomian, tetapi juga menciptakan peluang bagi kolaborasi, pertukaran pengetahuan, dan pengembangan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Umur yang produktif juga merupakan salah satu faktor kunci yang dapat meningkatkan kinerja usaha. Individu dalam rentang usia produktif, biasanya antara 15 hingga 64 tahun, cenderung memiliki energi, stamina, dan kemampuan fisik yang optimal untuk menjalankan berbagai aktivitas kerja. Pada usia ini, pekerja umumnya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan serta kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan pasar. Mereka juga biasanya memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan karier dan finansial, yang mendorong mereka bekerja dengan lebih giat dan efisien.

Roosaar et al (2019), mengungkapkan bahwa jika usia pekerja semakin bertambah maka tingkat produktifitasnya akan meningkat karena pekerja tersebut berada dalam posisi usia produktif dan apabila pekerja menjelang tua maka tingkat pengerjaan pun akan semakin menurun karena keterbatasan faktor fisik , keterbatasan interaksi sosial dan kesehatan dapat mempengaruhi hal tersebut terjadi. Umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif (15-60 tahun) memiliki berhubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja. Artinya jika umur tenaga kerja pada kategori produktif maka produktivitas kerjanya akan meningkat. Hal Ini dikarenakan pada tingkat usia produktif tenaga kerja memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses memperoleh ilmu dengan cara menempuh bangku sekolah negeri ataupun swasta, mulai dari bangku sekolah dasar, sekolah menengah sampai sekolah tinggi yakni bangku perkuliahan. Pendidikan responden adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8 jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar yaitu: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP); Pendidikan Menengah yaitu: Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); dan Perguruan Tinggi yaitu program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan dan pengambilan keputusan petani dengan pola pikir yang dimiliki masing-masing petani yakni bagaimana dia menerima informasi, bagaimana penerapan informasi tersebut dan bagaimana pengembangannya.

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari, yang merupakan ibu rumah tangga penjual ikan, telah menempuh pendidikan formal. Mayoritas responden memiliki pendidikan dasar, disusul oleh responden yang menamatkan pendidikan tinggi, dan sebagian lainnya berpendidikan menengah. Tingkat pendidikan yang dimiliki ibu rumah tangga berpengaruh terhadap pola pikir dan kemampuan mereka dalam mengelola waktu antara tanggung jawab rumah tangga dan aktivitas berdagang. Pendidikan yang lebih baik dapat memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, serta membentuk sikap yang lebih adaptif terhadap perubahan, termasuk dalam hal efisiensi waktu dan pengambilan keputusan dalam aktivitas ekonomi. Pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan kemampuan berpikir kritis, sehingga ibu rumah tangga dengan pendidikan lebih tinggi cenderung mampu merencanakan dan membagi waktu secara lebih efektif. Mereka juga lebih mudah menerima informasi baru, memahami strategi pemasaran, serta menjalin komunikasi dan kerjasama yang lebih baik dengan pelanggan maupun sesama pedagang.

Soekartawi (2016), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia dalam memahami dan menerapkan teknologi atau informasi baru. Penelitian Aji et al (2020), juga menunjukkan bahwa pendidikan mampu meningkatkan produktivitas kerja melalui perluasan wawasan dan peningkatan kemampuan kerja. Sugiharti et al (2022), turut menegaskan bahwa pendidikan memberikan kontribusi terhadap penyelesaian pekerjaan secara efisien dan kolektif. Oleh karena itu, tingkat pendidikan ibu rumah tangga penjual ikan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan mereka dalam mengalokasikan waktu secara optimal antara peran domestik dan peran ekonomi.

Lama Berusaha

Leatemia (2018), berpendapat pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam pekerjaan yang dapat diukur dari masa kerja atau pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya untuk meningkatkan kinerjanya. Anggriawan (2014), menyatakan bahwa pengalaman kerja digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu 6-9 tahun dalam kategori sedang, sedangkan 9 tahun keatas tergolong tinggi, kurang dari 6 tahun dikategorikan rendah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari memiliki pengalaman berusaha yang bervariasi. Sebagian besar responden telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang cukup lama, menunjukkan pengalaman yang tinggi dalam berdagang ikan, sementara sebagian lainnya memiliki pengalaman sedang dan hanya sedikit yang tergolong berpengalaman rendah. Tingkat pengalaman berusaha menjadi salah satu faktor penting dalam mengatur alokasi waktu, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku usaha. Pengalaman yang panjang umumnya membentuk keterampilan dalam manajemen waktu, efisiensi kerja, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Ibu rumah tangga dengan pengalaman berusaha yang tinggi cenderung lebih terbiasa dalam mengatur ritme kegiatan antara kebutuhan domestik dan kegiatan berdagang, serta lebih terampil dalam menyesuaikan diri dengan kondisi pasar yang berubah-ubah. Selain itu, pengalaman berusaha yang cukup juga memungkinkan mereka mengembangkan strategi yang efektif dalam menjual produk, membangun relasi pelanggan, dan meningkatkan daya saing usaha.

Rahmin et al (2022), yang meneliti ibu rumah tangga penjual ikan di Kelurahan Lapulu dan menemukan bahwa pengalaman berusaha berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola waktu dan peran ganda secara efektif. Penelitian lain oleh Setyaningrum et al (2023), bahwa ibu rumah tangga dengan pengalaman usaha yang cukup mampu mengalokasikan waktu kerja lebih optimal, dengan durasi kerja harian yang panjang dan tetap menjalankan tanggung jawab domestik.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, hal ini tidak terjadi secara langsung melainkan melibatkan aspek lain yaitu pendapatan dan pengeluaran. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat pengeluaran suatu keluarga, mengingat kebutuhan akan konsumsi perharinya akan bertambah sering banyaknya jumlah tanggungan (Purwanto & Taftazani, 2018). Indikator tanggungan keluarga yaitu > 4 orang = keluarga besar; $3-4$ orang = keluarga sedang; dan < 2 orang = keluarga kecil.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari cukup bervariasi. Sebagian besar responden berasal dari keluarga besar dengan jumlah tanggungan lebih dari empat orang, sementara sebagian lainnya berada dalam kategori tanggungan sedang dan hanya sedikit yang berasal dari keluarga kecil. Jumlah tanggungan dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap alokasi waktu ibu rumah tangga, khususnya yang juga berperan sebagai penjual ikan. Ibu rumah tangga dengan jumlah tanggungan yang besar umumnya menghadapi beban domestik yang lebih tinggi, seperti mengurus anak-anak, merawat anggota keluarga lanjut usia, serta memenuhi kebutuhan harian rumah tangga. Kondisi ini dapat membatasi fleksibilitas waktu untuk kegiatan berdagang, sehingga menuntut kemampuan manajemen waktu yang lebih baik agar peran ganda dapat dijalankan secara optimal. Sebaliknya, ibu rumah tangga dengan jumlah tanggungan yang lebih sedikit cenderung memiliki ruang waktu yang lebih longgar, sehingga lebih leluasa dalam menjalankan aktivitas usaha tanpa harus mengabaikan tugas rumah tangga.

Prayetno & Rosyadi (2022), bahwa jumlah tanggungan dalam rumah tangga memengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga, di mana semakin besar jumlah tanggungan, maka semakin besar pula beban pengeluaran rumah tangga yang dapat berdampak pada kesejahteraan dan waktu produktif anggota keluarga, termasuk ibu rumah tangga. Penelitian Conway et al (2021), juga menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan tanggungan keluarga besar cenderung memiliki keterbatasan waktu dalam aktivitas ekonomi, karena sebagian besar waktunya terserap untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga di rumah. Oleh karena itu, jumlah tanggungan menjadi salah satu faktor penting dalam mengukur sejauh mana ibu rumah tangga mampu mengalokasikan waktu secara seimbang antara peran domestik dan aktivitas berdagang ikan.

Alokasi Waktu Ibu Rumah Tangga Penjual Ikan di Pasar Lapulu Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari

Teori *Gender and Development* (GAD) merupakan pendekatan dalam kajian gender yang menekankan pentingnya melihat hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam struktur sosial, ekonomi, maupun budaya. Berbeda dengan pendekatan sebelumnya, yaitu *Women in Development* (WID) yang hanya fokus pada peran perempuan semata, GAD memandang bahwa pembangunan harus memperhatikan relasi sosial antara laki-laki dan perempuan agar tercipta keadilan dan keseimbangan dalam akses maupun kontrol terhadap sumber daya, kesempatan, serta manfaat pembangunan.

Alokasi waktu merupakan salah satu aspek penting dalam ekonomi rumah tangga. Besar kecilnya alokasi waktu yang dicurahkan pada kegiatan produktif berhubungan langsung dengan pendapatan yang diperolehnya. Keterlibatan wanita dalam pencarian nafkah sehingga waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga berkurang dan diperlukan adanya pembagian kerja diantara seluruh anggota keluarga. Waktu yang dicurahkan seorang wanita dalam kegiatan pencarian nafkah mendapatkan imbalan berupa pendapatan sehingga seorang wanita dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga (Paramata et al., 2020).

Alokasi waktu terdiri dari alokasi waktu produktif, alokasi waktu domestik, alokasi waktu sosial dan waktu luang. Alokasi waktu kegiatan produktif adalah pemanfaatan waktu oleh ibu rumah tangga responden yang digunakan dalam mencari nafkah tambahan yaitu bekerja sebagai penjual ikan di Pasar Lapulu. Alokasi waktu kegiatan domestik adalah pemanfaatan waktu yang digunakan oleh ibu rumah tangga responden di dalam mengurus pekerjaan rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya di rumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum (Junaidi, 2017).

Christopher et al (2019), menyatakan dalam rumah tangga, perempuan atau istri dalam rumah tangga memberikan semua pelayanan untuk suami, anak-anak dan anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya. Dewasa ini realita yang terjadi peran perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari menuntut wanita sebagai istri untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi wanita untuk bekerja di luar rumah. Beberapa tahun terakhir ini keterlibatan wanita pada sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi wanita untuk bekerja di sektor publik semakin tinggi.

Perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, banyak ibu rumah tangga yang awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah saja, kini banyak yang memutuskan untuk bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan hidup yang semakin mahal dan pendapatan yang didapatkan oleh suami terbilang kurang sehingga mengakibatkan ibu rumah tangga memiliki keinginan untuk ikut membantu dalam hal pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Ibu rumah tangga ternyata memiliki peranan penting dalam menanggulangi permasalahan ekonomi. Di era globalisasi ini perempuan juga ikut andil dalam melakukan pekerjaan di luar rumah atau disebut sebagai wanita karir dalam membantu keuangan keluarga dan suami walaupun bukan merupakan suatu kewajiban. Ada beberapa faktor kondisi yang membuat wanita tetap bekerja meskipun mereka sudah berkeluarga. Terutama gaji atau pendapatan dari suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari (Ilah, 2021). Hasil penelitian tentang alokasi waktu ibu rumah tangga penjual ikan di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Alokasi Waktu Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari

No.	Alokasi Waktu Ibu Rumah Tangga Perhari		
	Jenis Kegiatan	Waktu (Jam)	Persentase (%)
1	Mengurus Rumah Tangga	10	66,70
2	Penjual Ikan	5	33,30
	Total	15	100,00

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi waktu ibu rumah tangga di Kelurahan Lapulu, Kecamatan Abeli, Kota Kendari, didominasi oleh kegiatan mengurus rumah tangga. Dari total waktu aktivitas harian selama 15 jam, sebanyak 10 jam atau sebesar 66,70% dialokasikan untuk kegiatan mengurus rumah tangga. Lebih lanjut dikemukakan oleh responden mengenai alokasi waktu ibu rumah tangga dalam mengurus rumah tangga atau kegiatan domestik lebih tinggi dengan waktu 10 jam/hari yaitu sebagai berikut.

"Sehari-hari saya mengurus rumah mulai pagi buta. Dari jam 5 subuh saya sudah masak sarapan, membersihkan rumah, mencuci pakaian, dan menyiapkan kebutuhan anak-anak sekolah. Setelah pulang dari pasar, saya lanjut lagi masak makan siang, mencuci piring, dan sore sampai malam urus anak belajar. Kalau dihitung waktunya, hampir 10 jam sehari saya habiskan untuk pekerjaan rumah" (Wa Ruhia, 16/6/2025).

"Aktivitas saya di rumah itu lebih panjang waktunya. Mulai jam 6 pagi sudah sibuk masak, bersihkan rumah, dan siapkan keperluan suami dan anak-anak. Setelah balik dari pasar, saya langsung masak lagi, mencuci, setrika, sampai malam masih sibuk menyiapkan kebutuhan keluarga. Jadi bisa dibilang pekerjaan rumah itu sekitar 10 jam sehari" (Wa Ruwi, 16/6/2025).

"Kalau di rumah, saya tidak pernah berhenti kerja. Dari pagi masak, urus anak, beres-beres, lalu setelah jualan ikan pulang langsung lanjut urusan rumah. Malam hari masih sempat temani anak belajar dan persiapkan bekal untuk esok hari. Jadi waktunya untuk rumah tangga bisa sampai 10 jam sehari" (Wa Salabe, 16/6/2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, terlihat bahwa alokasi waktu ibu rumah tangga di Kelurahan Lapulu untuk kegiatan domestik sangat dominan. Rata-rata mereka menghabiskan sekitar 10 jam setiap harinya untuk berbagai pekerjaan rumah tangga, mulai dari memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, menyiapkan kebutuhan keluarga, hingga membimbing anak belajar pada malam hari. Aktivitas ini menunjukkan bahwa beban kerja domestik bagi ibu rumah tangga berlangsung hampir sepanjang hari dan terus berulang, sehingga menuntut kemampuan manajemen waktu yang baik agar setiap kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa peran ibu rumah tangga sebagai pengelola domestik memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan aktivitas ekonominya. Meskipun mereka juga berkontribusi terhadap pendapatan keluarga melalui usaha berjualan ikan, tanggung jawab utama tetap terfokus pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Hal ini mencerminkan adanya peran ganda yang dijalankan dengan komitmen tinggi, di mana pekerjaan domestik tidak dapat ditinggalkan meskipun mereka memiliki aktivitas ekonomi di luar rumah.

Alokasi waktu ibu rumah tangga dalam kategori jenis kegiatan sebagai penjual ikan yaitu menghabiskan waktu 5 jam atau 33,30% disetiap harinya. Lebih lanjut dikemukakan oleh responden mengenai alokasi waktu ibu rumah tangga sebagai penjual ikan dipasar dengan alokasi waktu 5 jam/hari yaitu sebagai berikut.

"Kalau di rumah, saya tidak pernah berhenti kerja. Dari pagi masak, urus anak, beres-beres, setelah semua pekerjaan rumah selesai saya lalu jualan ikan mulai dari sekitar jam 8 pagi sampai kadang jam 1 dan langsung lanjut urusan rumah. Malam hari masih sempat temani anak belajar dan persiapan bekal untuk esok hari. Jadi waktunya untuk menjual ikan bisa sampai 5 jam sehari" (Wa Sania, 17/6/2025).

"Saya berjualan ikan sekitar 5 jam sehari, biasanya dari jam 7.30 pagi sampai jam 12.30 siang. Setelah itu saya pulang untuk kembali mengurus rumah. Saya lakukan ini karena saya seorang single parent, jadi kebutuhan anak-anak saya harus saya penuhi sendiri. Dari hasil jualan ikan inilah saya bisa membiayai sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari" (Yeni, 17/6/2025).

"Aktivitas saya di pasar tidak terlalu lama, hanya sekitar 5 jam sehari. Waktu itu saya gunakan untuk berjualan ikan mulai jam 07.30 sampai jam 12.30 siang. Walaupun waktunya singkat, penghasilan dari jualan ikan cukup membantu keluarga. Saya ikut jualan karena ingin meringankan beban suami, jadi pengeluaran sehari-hari bisa lebih tercukupi" (Wa Bala, 17/6/2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, terlihat jelas bahwa ibu rumah tangga di Kelurahan Lapulu memiliki peran ganda yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar waktu mereka, yaitu sekitar 10 jam per hari, dialokasikan untuk mengurus rumah tangga, mulai dari memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, hingga membimbing anak belajar pada malam hari. Aktivitas ini menunjukkan bahwa tanggung jawab domestik merupakan prioritas utama yang harus selalu dijalankan, terlepas dari ada atau tidaknya aktivitas ekonomi di luar rumah.

Aktivitas menjual ikan di pasar yang memakan waktu rata-rata 5 jam per hari menjadi salah satu upaya penting bagi responden untuk mendukung ekonomi keluarga. Alasan para ibu rumah tangga terjun dalam usaha ini cukup beragam, seperti status sebagai single parent yang harus menanggung kebutuhan anak sendiri, maupun sebagai bentuk dukungan dalam meringankan beban suami. Dengan demikian, meskipun waktu berjualan lebih singkat dibandingkan dengan mengurus rumah tangga, kontribusinya sangat berarti dalam menambah penghasilan keluarga serta menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga.

Alokasi waktu yang seimbang antara aktivitas domestik dan kegiatan ekonomi memberikan manfaat penting bagi kesejahteraan mental ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Lapulu, Kecamatan Abeli, Kota Kendari, pembagian waktu yang teratur membuat ibu rumah tangga mampu menyelesaikan pekerjaan domestik tanpa merasa terbebani sekaligus tetap berkontribusi secara ekonomi melalui aktivitas menjual ikan. Keseimbangan ini membantu mengurangi tingkat stres, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menghadirkan kepuasan batin karena peran ganda yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik.

Keseimbangan waktu yang dijalani oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Lapulu, Kecamatan Abeli, Kota Kendari juga berdampak positif terhadap kesejahteraan keluarga dan produktivitas. Keluarga tetap terurus dengan baik karena kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi, sementara pada saat yang sama penghasilan tambahan dari aktivitas ekonomi mampu meningkatkan kondisi ekonomi rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan waktu yang efektif tidak hanya menjaga keharmonisan keluarga, tetapi juga meningkatkan produktivitas ibu rumah tangga dalam perannya sebagai pengelola domestik sekaligus pencari nafkah tambahan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Oktavianti & Novita (2022), menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran dominan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, terutama pada usaha pengolahan ikan. Dalam temuan mereka, istri buruh pengasin ikan mengalokasikan waktu sekitar 7 jam per hari untuk kegiatan ekonomi, jauh lebih banyak dibandingkan suami. Hasil ini sejalan dengan kondisi ibu rumah tangga penjual ikan di Kelurahan Lapulu, yang juga mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk kegiatan produktif seperti membeli bahan baku di Tempat Pelelangan Ikan, menawarkan dagangan, dan bertransaksi di pasar, setelah menyelesaikan urusan rumah tangga. Kemudian penelitian serupa juga dilakukan oleh Sari & Febriyanti (2021), yang menemukan bahwa perempuan nelayan terbiasa membagi waktu mereka antara pekerjaan domestik, produktif, dan sosial. Namun, sebagian besar waktu terserap untuk kegiatan rumah tangga dan usaha penunjang ekonomi keluarga, dengan waktu luang yang sangat terbatas.

KESIMPULAN

Alokasi waktu ibu rumah tangga penjual ikan di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari menjalankan peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku usaha. Dimana peran ibu rumah tangga dalam alokasi waktu ibu rumah tangga penjual ikan menunjukkan bahwa mereka menjalankan peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku usaha. Sehingga dapat mengungkapkan bahwa sebagian besar waktu mereka lebih banyak digunakan untuk mengurus rumah tangga dibandingkan untuk kegiatan menjual ikan.

REFERENCES

- Abdulhadi, R., Bailey, A., & Van Noorloos, F. (2024). Access inequalities to WASH and housing in slums in low- and middle-income countries (LMICs): A scoping review. *Global Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.1080/17441692.2024.2369099>
- Aji, R. H. S., Yussof, I., Saukani, M. N. M., & Baharin, R. (2020). Does education increase labor productivity? Evidence from Indonesia during the reform era. *TEST Engineering & Management*, 82, 12310–12317.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Abeli dalam Angka 2023*. Kota Kendari: BPS.
- Baxter, J., Campbell, A., & Lee, R. (2023). Gender Gaps in Unpaid Domestic and Care Work: Putting The Pandemic in (a Life Course) Perspective. *Australian Economic Review*, 56(4), 502-515. <https://doi.org/10.1111/1467-8462.12538>
- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 35–52. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8820>
- Conway, K. M., Wladis, C., & Hachey, A. C. (2021). Time Poverty and Parenthood: Who Has Time for College? *AERA Open*, 7(10), 23328584211011608. <https://doi.org/10.1177/23328584211011608>
- French, M., Ramirez-Lovering, D., Sinharoy, S. S., Turagabeci, A., Latif, I., Leder, K., & Brown, R. (2020). Informal settlements in a COVID-19 world: moving beyond upgrading and envisioning revitalisation. *Cities & Health*, 5(sup1), S52–S55. <https://doi.org/10.1080/23748834.2020.1812331>
- Hasanah, U., & Widowati, A. (2011). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2).
- Ilah, I., Dedeh, D., Patonah, R., & Haryati, T. (2021). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Girilaya. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.25157/je.v9i1.5315>
- Jokubauskaitė, S., Hössinger, R., Jara-Díaz, S., Peer, S., Schneebaum, A., Schmid, B., Aschauer, F., Gerike, R., Axhausen, K. W., & Leisch, F. (2022). The role of unpaid domestic work in explaining the gender gap in the (monetary) value of leisure. *Transportation* 49, 1599–1625. <https://doi.org/10.1007/s11116-021-10221-4>
- Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga: Streotype perempuan pengangguran. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 12(1), 77–78.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Situasi lanjut usia (Lansia) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Leatemia, S. Y. (2018). Pengaruh pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kinerja pegawai (Studi pada Kantor Badan Pusat Statistik di Maluku). *Manis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.30598/manis.1.2.1-10>
- Munggaran, E. N., Astutiningsih, E. T., & Sukamawani, R. (2021). Alokasi Waktu dan Pendapatan Petani Dalam Kegiatan kelompok Wanita Tani Selakaso di Kelurahan Babakan Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi. *Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 9, 140-147.
- Oktavianti, D., & Novita, N. (2022). Peran Gender dalam Aktivitas Ekonomi Rumah Tangga Pengolah Ikan di Pulau Pasaran Lampung. *Journal of Public Sector Performance and Economics*, 1(2), 74-85. <https://doi.org/10.33292/ost.vol2no1.2022.51>

- Paramata, R. N., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Alokasi Waktu Kerja Wanita Tani Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala. *Agrinesia*, 5(1), 55–64.
- Prayetno, D., & Rosyadi, I. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan (Studi Kasus di Desa Pasar Sebelat). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 20(2), 103–116.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33–43. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- Rahmin, W. A., Nalefo, L., & Suriana, S. (2022). Kontribusi ibu rumah tangga penjual ikan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Abeli Kota Kendari (Studi di Pasar Lapulu). *Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 1(4), 35 – 42. <https://doi.org/10.56189/jiikpp.v1i4.29915>
- Roosaar, L., Masso, J., & Varblane, U. (2019). Age-related productivity decrease in high-waged and low-waged employees. *International Journal of Manpower*, 40(6), 1151–1170. <https://doi.org/10.1108/IJM-03-2018-0086>
- Sari, N. A., & Febriyanti, T. L. (2021). Analisis pembagian waktu wanita dalam rumah tangga nelayan Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 5(2), 100–106. <https://doi.org/10.30598/papalele.2021.5.2.100>
- Setyaningrum, R. P., Norisanti, N., Fahlevi, M., Aljuaid, M., & Grabowska, S. (2023). Women and entrepreneurship for economic growth in Indonesia. *Frontiers in Psychology*, 13, 975709. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.975709>.
- Soekartawi. (2016). *Ilmu Usahatani dan Kelembagaan Petani*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Sugiharti, R. R., Islami, F. S., & Pramudiastuti, O. L. (2022). Is educated labor really productive? *Economics Development Analysis Journal*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/edaj.v10i1.42530>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78.
- Yanamisra, A., Fudjaja, L., & Lumoindong, Y. (2019). Alokasi Waktu Dan Tingkat Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Perkebunan Cengkeh. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(2), 114. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i2.5116>.